

SKRIPSI

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI
PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA
PEMERINTAH
(Studi Kasus Kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto)
PERIODE 2021-2022**



**ERDIANTO IBRAHIM
1710321092**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI
PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA
PEMERINTAH.
(Studi Kasus Kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto)
PERIODE 2021-2022**



**ERDIANTO IBRAHIM
1710321092**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH. (Studi Kasus Kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto) PERIODE 2021-2022

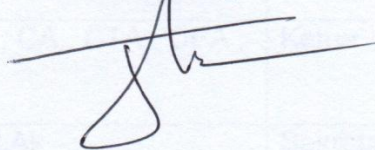
Disusun dan diajukan oleh :

ERDIANTO IBRAHIM
1710321092

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 26 September 2022

Pembimbing



Teri, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO., Asean CPA
NIDN:0930068001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi. S.E., M.Si., AK., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI


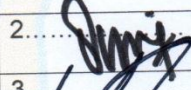

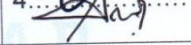
PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH. (Studi Kasus Kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto) PERIODE 2021-2022

disusun dan diajukan oleh

ERDIANTO IBRAHIM
1710321092


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **26 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO., Asean CPA NIDN: 0930068001	Ketua	1..... 
2.	Suriyadi Nur, SE., M.Ak NIDN: 0901038306	Sekretaris	2..... 
3.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0925107801	Anggota	3..... 
4.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M. NIDN: 0901016507	Eksternal	4..... 

**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**

UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**

UNIFA
PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erdianto Ibrahim

NIM : 1710321092

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH.(Studi Kasus Kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto) PERIODE 2021-2022** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Erdianto Ibrahim

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan limpahan rahmat-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga proposal ini dapat terselesaikan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian pendidikan Strata Satu di Universitas Fajar.

Dengan selesainya Proposal Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bantuan serta masukan, maka dari itu saya mengucapkan banyak terima kasih terkhususnya kepada kedua Orang Tua saya yaitu Ramli Nurdin dan Ibunda Dahlia beserta om dan tante yaitu Ibrahim Tomia dan Almarhumah Nurbaya Taher berkat segala dukungan dan doanya. Dan terima kasih pula saya ucapkan kepada Bapak Teri, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO., Asean CPA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, beliau telah banyak membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penyusunan Proposal Skripsi ini.

Dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar ibu Yasmi Nurdin, SE.,M.Si, Ak, CA., CTA., ACPA.
4. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Fajar.
5. Kepala kelurahan Empoang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto
Bapak Hardin Nasri, S.IP., MM..

6. Teman-teman angkatan 2017 S1 Akuntansi Universitas Fajar.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran. Sehingga segala amal baktinya dapat diterima di sisi ALLAH SWT aamiin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

Erdianto Ibrahim

ABSTRAK

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH (Studi Kasus Kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto)

**ERDIANTO IBRAHIM
TERI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komitmen organisasi dan partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja pemerintah (studi kasus di Kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto). Buku profil Desa Empoang dan observasi lapangan memberikan data untuk penelitian ini.

Dengan menggunakan teknik pemilihan purposive sampling dan kriteria yang digariskan di Kelurahan Empoang, penelitian ini memilih sampel sebanyak 30 responden dari kalangan pegawai, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam periode penelitian yaitu tahun 2021–2022. Data primer dan data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk analisis data. Temuan mengungkapkan bahwa meskipun variabel partisipasi anggaran memiliki dampak yang kuat dan menguntungkan terhadap kinerja pemerintah, variabel komitmen organisasi memiliki dampak yang beragam..

Kata kunci: komitmen organisasi, partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja pemerintah.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND PARTICIPATION OF BUDGETING ON GOVERNMENT PERFORMANCE (Case Study of Empoang Village, Binamu, Jeneponto)

**ERDIANTO IBRAHIM
TERI**

This research intends to investigate how organizational commitment and financial involvement affect the efficiency of the government (case study of Kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto). The profile book of the Empoang Village and field observations provided the data for this study.

Using a purposive selection technique and the criteria outlined in Empoang Village, this study selected a sample of 30 respondents from among the employees, community leaders, and community members who participated in the research period, which was 2021–2022. Primary data and secondary data were the sources of the data used in this study. Multiple linear regression analysis is the technique utilized for data analysis. The findings revealed that although the budgetary participation variable had a strong and favorable impact on government performance, the organizational commitment variable had a mixed impact.

Kata kunci: *organizational commitment, participation in budgeting and government performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Komitmen Organisasi.....	5
2.2 Partisipasi Penyusunan Anggaran	5
2.2.1 Tahap Persiapan Anggaran	6
2.3 Kinerja Pemerintah Daerah	8
2.4 Tinjauan Empirik	9
2.5 Kerangka Pikir.....	10

2.6 Defenisi Operasional	10
2.6.1 Komitmen Organisasi..	10
2.6.2 Partisipasi Penyusunan Anggaran.....	11
2.6.3 Kinerja Pemerintah.....	11
2.7 Hipotesis	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian.....	13
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	13
3.3 Populasi Dan Sampel	13
3.3.1 Populasi.....	14
3.3.2 Sampel	14
3.4 Jenis dan Sumber Data	14
3.5 Teknik Pengumpulan Data	15
3.6 Teknik Analisis Data	15
3.6.1 Uji Statistika Deskriptif	15
3.6.2 Uji Validitas	15
3.6.3 Uji Reabilitas	16
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	16
3.6.5 Analisis Regresi Berganda	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Empoang.....	19
4.1.1 Visi Dan Misi Kelurahan	19
4.1.2 Struktur Organisasi	20
4.2 Hasil Penelitian	21
4.2.1 Hasil Pengukuran Uji Statistik Deskriptif	21
4.2.2 Hasil pengukuran Uji validasi	22
4.2.3 Hasil Pengukuran Uji Realibilitas	24

4.2.4 Hasil Pengukuran Uji Asumsi Klasik.....	24
4.2.5 Hasil Pengukuran Uji Regresi Berganda	27
4.3 Hasil dan Pembahasan....	29
4.3.1 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah di Kelurahan Empoang	30
4.3.2 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah di Kelurahan Empoang	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik.....	9
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	21
Tabel 4.2 Uji Validaditas X_1 Komitmen Organisasi.....	22
Tabel 4.3 Uji Validaditas X_2 Partisipasi Penyusunan Anggaran.....	23
Tabel 4.4 Uji Validaditas y Kinerja Pemerintah.....	23
Tabel 4.5 Uji Realibilitas.....	24
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	25
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas.....	26
Tabel 4.8 Multikolinearitas.....	27
Tabel 4.9 Uji t (Parsial).....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	10
----------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor publik dapat diartikan sebagai suatu entitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta hak-hak publik, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan bermanfaat bagi publik. Untuk itu, pemerintah bertugas mengelola dan mewujudkan kepentingan umum dengan harapan tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan stabil dari segi ekonomi. Pemerintah daerah harus berupaya mengarahkan segala kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan umum, dan upaya dilakukan dari peran instansi pemerintah di tingkat daerah untuk terbuka terhadap opini publik mengenai pelayanan yang diberikan.

Proses perencanaan pembangunan daerah perlu diimbangi oleh ketersediaan beberapa hal seperti : kapasitas aparatur pemerintah, sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber dana. Berkaitan dengan hal ini, maka untuk mengukur tingkat pencapaian atas rencana yang ditetapkan dengan sasaran yang ingin dicapai perlu dilakukan evaluasi atas kinerja. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tentang perimbangan keuangan antara Pusat dan Daerah, berdampak pada perubahan fundamental dalam hubungan tata pemerintah dan hubungan keuangan sekaligus membawa perubahan penting dalam pengelolaan anggaran pemerintah daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun berdasarkan pendekatan kinerja, yaitu suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau output dari perencanaan alokasi biaya yang ditetapkan.

Menurut Indra (2006) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Ukuran kinerja suatu organisasi sangat penting, guna evaluasi dan perencanaan masa depan. Beberapa jenis informasi yang digunakan dalam pengendalian disiapkan dalam rangka menjamin bahwa pekerjaan yang dilakukan telah dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan demikian mengukur kinerja tidak hanya informasi finansial tetapi juga informasi nonfinansial.

Menurut Siagian (2002) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja diantaranya adalah komitmen organisasi, budaya organisasi, akuntabilitas, kepuasan kerja dan kepemimpinan. Komitmen organisasi adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Tinggi rendahnya komitmen pegawai terhadap organisasi tempat mereka bekerja sangatlah menentukan kinerja yang akan dicapai oleh organisasi (Siagian:2002). Komitmen organisasi dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi, karena pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil kerja semua anggota organisasi yang bersifat kolektif.

Wulandari (2013) menemukan bahwa pencapaian kinerja dari sektor publik menjadi penting karena setiap SKPD sekarang disebut sebagai Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) sebagai penggunaannya. Anggaran yang disiapkan oleh pemerintah yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja aparatur pemerintah daerah untuk melihat departemen atau unit kerja tersebut mencapai tujuannya atau tidak.

Partisipasi dalam penganggaran diperlukan untuk membandingkan anggaran kemudian dengan kegiatan yang benar-benar terjadi di lapangan. Untuk itu, persiapan ditujukan untuk meningkatkan kinerja daya yang disediakan oleh perangkat. Pentingnya peran mereka dalam ikut serta dalam pengelolaan rumah tangga nantinya meningkatkan produktivitas pelayanan yang mereka berikan.

Keterlibatan organisasi memainkan peran penting dalam mempromosikan kondisi kerja sehingga organisasi dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Keyakinan pada pemerintahan yang lebih baik membuat setiap individu untuk berusaha mencapai tujuan organisasi. PNS yang terlibat langsung dalam perumusan anggaran didukung oleh kepercayaan organisasinya dan nantinya berpengaruh positif dalam hal akuntabilitas.

Selain memasukkan komitmen organisasi, partisipasi penyusunan suatu anggaran juga dipercaya berpotensi meningkatkan kinerja perangkat. Pentingnya melibatkan pejabat pemerintah dalam proses penganggaran membantu meningkatkan efisiensi operasional dengan menargetkan tingkat kepuasan mereka dengan produktivitas dan kinerja mereka.

Telah banyak penelitian tentang “pengaruh Komitmen Organisasi dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah”, dilakukan oleh Messa Mongeri (2013) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Regulator Perubahan”. Hasil dari penelitian menunjukkan partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah, sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan efisiensi kinerja pemerintah daerah.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Chris Aditya Siahaan (2017) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kejelasan

Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah yang di moderasi oleh Komitmen Organisasi.

“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi” oleh Budi Hartono Kusuma (2016). Menurut temuan penelitian, partisipasi penyusunan anggaran meningkatkan kinerja manajerial.

Fenomena yang terjadi di pemerintahan Kelurahan Empoang dapat dilihat dari kinerja pemerintah Kelurahan Empoang dari pencapaian pelaksanaan kegiatan pembangunan dan melambatnya pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari Realisasi pendapatan asli daerah (PAD). Fakta tersebut menjadikan komitmen organisasi, partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja pemerintah menjadi menarik buat diteliti lebih jauh di karenakan setiap kantor daerah mempunyai komitmen organisasi, partisipasi penyusunan anggaran serta kinerja pegawai pemerintah yang berbeda terutama di kabupaten Jenepono. Motivasi peneliti mengangkat judul “Pengaruh Komitmen Organisasi dan Partisipasi Penyusun Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah (Studi Kasus Desa Epoang, Binamu, Jenepono)” dapat dilihat pada latar belakang informasi yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintahan di Kelurahan Empoang?

2. Bagaimana Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintahan di Kelurahan Empoang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan

1. Untuk memahami pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintahan di Kelurahan Empoang.
2. Untuk memahami pengaruh Partisipasi penyusunan anggaran di pemerintah Kelurahan Empoang.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menyampaikan pemahaman tentang pengaruh komitmen organisasi dan partisipasi penyusunun anggaran terhadap kinerja pegawai.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam menganalisa suatu fenomena terkhusus di sektor pemerintahan,
2. Untuk pihak akademis peneliti berharap agar dapat menambah wawasan serta bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya,
3. Untuk dinas pemerintahan Kelurahan Empoang penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan masukan terkait komitmen organisasi serta partisipasi penyusunan anggaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komitmen Organisasi

Menurut Robins (1996) komitmen organisasi adalah suatu tingkat keyakinan sejauh mana seseorang memihak pada suatu organisasi tertentu yang tujuannya berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Jadi keterlibatan kerja yang tinggi berarti memihakkan seseorang pada pekerjaannya yang khusus, dan komitmen organisasi yang tinggi berarti memihakkan pada organisasi yang mempekerjakannya.

Sedangkan menurut Mathis (2001) komitmen organisasi didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan dan penerimaan tentang kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada dalam organisasi tersebut. Dengan kata lain, adalah suatu sikap tentang kesetiaan karyawan kepada organisasi mereka dan suatu proses berkelanjutan dimana anggota organisasi menyatakan perhatian mereka kepada kesejahteraan dan kesuksesan organisasi selanjutnya.

Secara singkat pada intinya definisi komitmen organisasi di atas mempunyai penekanan yaitu proses pada individu (pegawai) dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi. Disamping itu, komitmen organisasi mengandung pengertian sebagai suatu hal yang lebih dari kesetiaan yang pasif terhadap organisasi, dengan kata lain komitmen organisasi menyiratkan hubungan pegawai dengan perusahaan atau organisasi secara aktif. Karena pegawai yang menunjukkan komitmen tinggi memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggungjawab yang lebih dalam menyokong kesejahteraan dan keberhasilan organisasi tempat bekerja.

Menurut Sopiah (2008), terdapat tiga komponen model dari komitmen organisasional:

1) Affective commitment

Pengertian affective commitment difokuskan pada penggabungan emosional yang positif sebagai suatu bagian dimana pegawai secara psikologis terkait dengan organisasi berdasarkan pada seberapa nyaman perasaannya dalam organisasi tersebut. *Affective commitment* merupakan proses perilaku dimana orang berfikir mengenai hubungan dengan organisasi dalam hal kesesuaian nilai-nilai individual akan secara langsung mempengaruhi keinginan individu untuk tetap bertahan dalam organisasi.

2) Continuance commitment

Pengertian continuance commitment didasarkan pada keterkaitan dalam hubungan dengan anggota-anggota dalam organisasi, sebagai bagian dimana pegawai secara psikologis terikat dengan organisasi berdasarkan biaya yang dikeluarkan (ekonomi, sosial, dan hubungan status) jika ia meninggalkan organisasi. Biaya yang dimaksud dimanifestasikan dalam dua hal yang berbeda. Pertama, masa kerja individu dalam organisasi yang mereka rasakan akan menumbuhkan loyalitas terutama dengan adanya program pensiun, senioritas, spesialisasi skill, afiliasi, dan ikatan keluarga yang akan merugikan mereka jika berpindah organisasi. Kedua, individu bisa merasakan mereka berfikir untuk tetap tinggal dalam organisasi karena tidak punya alternatif pekerjaan yang menjanjikan.

3) Normative commitment

Yaitu adanya keinginan pegawai untuk tetap bersama organisasi berdasarkan kewajiban atas tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini bisa berasal dari budaya individual, etika kerja yang menyebabkan mereka wajib

untuk tetap bertahan dalam organisasi. Dengan demikian rasa kesetiaan terhadap tugas yang mendasari komitmen normatif pegawai mempengaruhi individu untuk tetap tinggal dalam organisasi. Komitmen pada organisasi melibatkan tiga sikap pegawai yaitu:

- 1) Keinginan pegawai untuk ikut serta dalam mewujudkan tujuan organisasi
- 2) Pegawai merasa terlibat dalam kewajiban organisasi
- 3) Adanya loyalitas pegawai yang tinggi terhadap organisasi.

2.2 Partisipasi Penyusunan Anggaran

Anggaran merupakan kata benda, yaitu hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan tugas perencanaan, yang menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan, penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu dan akhirnya tahap pengawasan (Adisaputro, 2003). Anggaran memiliki fungsi yang sama dengan tujuan organisasi yaitu sebagai perencanaan, pengkoordinasian dan sebagai fungsi pengendalian. Untuk itu anggaran dapat mengontrol aktivitas unit kerja organisasi sesuai dengan apa yang dianggarkan.

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pihak yang membuat keputusan tersebut, Mulyadi (2001) dalam Nanda (2010). Partisipasi pimpinan dalam proses penyusunan anggaran merupakan proses dimana pimpinan dinilai kinerjanya, serta keterlibatan pimpinan dalam mengkondisikan anggotanya.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para anggota organisasi dalam mencapai tujuan dan kerjasama untuk menentukan satu rencana. Partisipasi anggaran sektor publik menunjukkan pada luasnya partisipasi bagi aparat pemerintah daerah dalam memahami anggaran yang diusulkan oleh unit

kerjanya dan pengaruh pusat pertanggungjawaban anggaran mereka. Partisipasi anggaran pada sektor publik terjadi ketika antara pihak eksekutif, legislatif, dan masyarakat bekerja sama dalam pembuatan anggaran. Anggaran dibuat oleh kepala daerah melalui usulan dari unit-unit kerja yang disampaikan kepada kepala bagian dan diusulkan kepada kepala daerah, dan setelah itu bersama-sama DPRD menetapkan anggaran yang dibuat sesuai dengan Peraturan daerah yang berlaku. Proses anggaran daerah disusun berdasarkan pendekatan kinerja dalam Permendagri memuat Pedoman Penyusunan Rancangan APBD yang dilaksanakan oleh tim anggaran eksekutif bersama-sama unit organisasi perangkat daerah (unit kerja).

Dengan adanya partisipasi anggaran diharapkan kinerja para aparatur pemerintah dapat meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka para pimpinan organisasi pemerintahan akan bersungguh-sungguh dalam tujuan atau standar yang ditetapkan dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena ikut serta terlibat dalam penyusunannya (Milani, 1997 dalam Darlis 2002).

2.3 Kinerja Pemerintah Daerah

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Dalam situasi partisipatif, seseorang akan meningkatkan kinerja bila berada pada posisi yang lebih tinggi (Milani, 1975 dalam Mila, 2005). Menurut Mahoney et al, 1963 dalam Sumarno, 2005, kinerja manajerial adalah kecakapan manajer atau pemimpin suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial antara perencanaan, investigasi, koordinaasi, supervises, pengaturan staf, negosiasi dan representasi. Kinerja sektor publik bersifat multidimensional,

sehingga tidak ada indikator tunggal yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja secara komprehensif. Berbeda dengan sektor swasta, karena sifat output yang dihasilkan sektor publik lebih banyak bersifat intangible output, maka ukuran finansial saja tidak cukup untuk mengukur kinerja sektor publik. Oleh karena itu perlu dikembangkan ukuran kinerja nonfinansial (Mardiasmo, 2009).

Menurut Indra (2006) indikator pengukuran kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, 5 komponen yang ada di dalam indikator pengukuran kinerja dalam hal ini kinerja pimpinan dalam pelaksanaan program di SKPD, yaitu:

1. Masukan (inputs) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.
2. Keluaran (outputs) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan/atau nonfisik.
3. Hasil (outcomes) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
4. Manfaat (benefit) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
5. Dampak (impacts) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif terhadap setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

2.4 Tinjauan Empirik

Berikut penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini.

Tabel 2.1
Tinjauan Empirik

NO	Nama peneliti dan tahun meneliti	Judul	Hasil
1	Messa Mongeri (2013)	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Modetering	Komitmen Organisasi tidak mempengaruhi hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Kinerja Pemerintah Daerah, Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Pemerintah Daerah,
2	Chris Aditya Siahaan (2017)	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating	Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah, Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah yang di moderasi oleh Komitmen Organisasi
3	Benyamin Richard Manery ¹ Victor P. K. Lengkong ² Regina T.	Pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai di	Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Budaya Organisasi berpengaruh positif dan

	Saerang ³	BKDPSDA di Kabupaten Halmahera Utara	signifikan terhadap Kinerja Karyawan
--	----------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

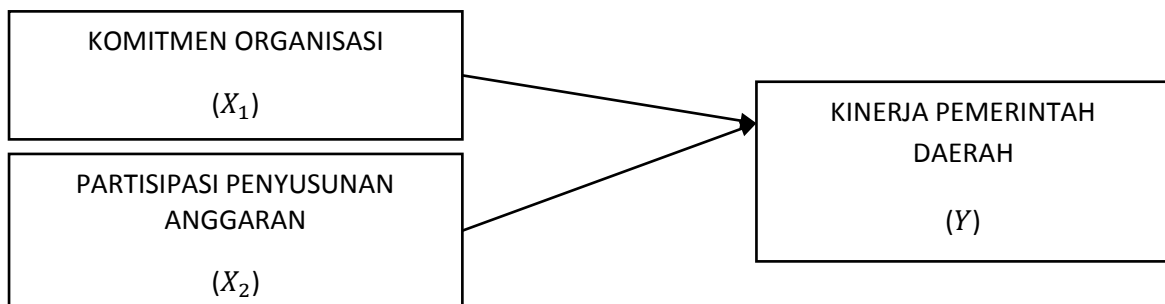
Sumber: Data diolah (2021)

2.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sehingga bisa digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Sumber: Data Diolah 2021

2.6 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh komitmen organisasi dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah daerah.

Partisipasi anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja. Partisipasi anggaran melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunannya. Partisipasi anggaran dapat digunakan sebagai pengukur kinerja dengan adanya evaluasi anggaran. Dengan adanya partisipasi akan menjadikan setiap orang menganggap bahwa target organisasi adalah target pribadinya juga. Target penyusunan anggaran yang dicapai akan mencerminkan kinerja unit kerja organisasi secara keseluruhan.

Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Kinerja Pemerintah Daerah (Y).

2.6.1 KOMITMEN ORGANISASI (X_1)

Dorongan internal seseorang untuk bertindak dengan cara yang mendukung keberhasilan organisasi sambil menempatkan tujuan dan prioritas organisasi di atas kepentingan pribadi mereka dikenal sebagai komitmen organisasi. Kecemburuan yang melekat pada setiap orang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan organisasi untuk meningkatkan kinerja manajerial.

2.6.2. Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_2)

Tindakan, upaya, serta perilaku pejabat pemerintah selama penganggaran disebut partisipasi. Karena anggaran yang dikembangkan sesuai dengan kenyataan saat ini, maka diperlukan partisipasi dalam penyusunan anggaran.

2.6.3. Kinerja Pemerintah (Y)

Kinerja pemerintah merupakan kemampuan perangkat pemerintahan untuk melakukan tugas manajemen, termasuk perencanaan, investigasi, koordinasi, pengawasan, manajemen personalia, negosiasi dan representasi..

2.7 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017) adalah jawaban sementara yang rumusan masalahnya dinyatakan sebagai pernyataan. Karena solusi yang diusulkan semata-mata didasarkan pada ide-ide terkait dan bukan pada bukti empiris yang dikumpulkan melalui survei atau pengumpulan data, hipotesis dianggap sebagai teoritis.

2.7.1 Komitmen Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Kinerja aktifitas manajer secara signifikan dipengaruhi oleh komitmen organisasi, menurut penelitian sebelumnya oleh Sukmantari dan Wirasedana (2015). Studi ini mengkonfirmasi pentingnya komitmen organisasi untuk efektivitas manajer. Efektivitas kinerja organisasi meningkat dengan jumlah karyawan yang setia. Teori berikut dikemukakan berdasarkan teori tersebut di atas dan penelitian sebelumnya:

H₁: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

2.7.2 Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Wirasedana (2015), Triseptya, Pagalung dan Indrijawati (2017), Wulandari dan Riharjo (2016), berpendapat bahwa keterlibatan anggaran berdampak positif terhadap kinerja manajemen. Partisipasi dalam penganggaran ini dipandang sebagai peluang guna meningkatkan kinerja individu, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Oleh karena itu, dalam hal ini Lurah harus meningkatkan partisipasinya dalam penganggaran, baik dirinya sendiri maupun anggotanya, sehingga kebutuhan organisasi serta masyarakat dapat terwakili secara harmonis dan seimbang dalam pengambilan keputusan. maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian harus memperhatikan metode penelitian yang akan digunakan dan harus merencanakan penelitiannya, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan berjalan secara sistematis. Pentingnya mengorganisir penelitian dan memilih prosedur untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data dan menarik kesimpulan dari temuan studi. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode kuantitatif studi ini berfokus pada seberapa baik kinerja pemerintah daerah ketika mereka berkomitmen secara organisasi dan berpartisipasi dalam anggaran.

3.2 Tempat dan Waktu

Adapun yang menjadi tempat pada penelitian ini yaitu Kelurahan Empoang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini pada bulan Februari sampai Mei 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian didefinisikan menjadi wilayah penelitian peneliti. Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah suatu tempat abstrak berdasarkan objek dari jumlah serta karakteristik tertentu yang telah sesuai dengan peneliti dan nantinya

dapat dipahami serta ditarik kesimpulannya. Sedangkan Siyoto dkk. (2015) mengklaim bahwa sampel mencerminkan setengah dari ukuran dan fitur populasi, atau dapat dianggap sebagai bagian kecil dari populasi, anggota dipilih sesuai dengan prosedur tertentu untuk mewakili populasi. Populasi dan sampel yang dimasukkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah pegawai dan tokoh masyarakat serta masyarakat yang ikut musrembang di Kelurahan Empoang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sebanyak 50 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini memakai metode *porpoise sampling* dimana menentukan sampel menggunakan kriteria. metode *porpoise sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara menentukan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Sampel yang dipakai peneliti pada penelitian ini yaitu 30 responden dari 50 kuesioner. Sampel yang dipergunakan yaitu pegawai dan tokoh masyarakat serta masyarakat yang ikut musrembang di kelurahan Empoang kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang dilakukan dengan mengisi kuisisioner.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun kategori data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu data subjek, Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapat langsung dari sumbernya yang dilakukan melalui wawancara, survei terhadap sekelompok orang, atau hasil observasi terhadap suatu subjek. Dalam hal

ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner untuk penelitian ini.

2. Data sekunder, menurut Sugiyono (2012) adalah data berdasarkan hasil membaca, dan memahami melalui media dan dari dokumen dan buku. Data sekunder ini seringkali berupa bukti dan catatan seperti review atau kunjungan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan kemudian dijawab oleh responden. tata letak pertanyaan dibuat dalam bentuk angket dan responden dibimbing dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan refleksi masing-masing responden. Evaluasi/ukur pendapat responden dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: Sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengubah data menjadi sebuah informasi. Analisis data juga diperlukan agar dapat mencari solusi masalah penelitian dan menarik kesimpulan. Dengan menggunakan alat SPSS 25, analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang luas tentang variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif ini memperhitungkan terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi tanggapan responden untuk setiap variabel.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas menurut Arikunto (2010) adalah metrik yang mengungkapkan derajat kebenaran atau validitas suatu instrumen. Semakin akurat atau reliabel instrumen tersebut, semakin besar validitasnya; sebaliknya, semakin rendah validitasnya, semakin tidak reliabel instrumen tersebut. Uji validitas dikatakan valid jika r hitung sesuai dengan r tabel. Jika nilai dalam r hitung lebih tinggi dari nilai dalam r tabel, indikasi tersebut dianggap valid. Uji validitas ini juga dapat diterima jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05..

3.6.3 Uji Realibilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan apakah indikator yang digunakan dapat diandalkan dalam hal tingkat konsistensinya. Ketika Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, uji reliabilitas dapat dianggap serta dapat dipercaya..

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dipahami dan viabilitasnya diuji dengan menggunakan pengujian hipotesis Klasik. Selain itu, pengujian ini melihat apakah data keluaran berdistribusi normal dan model regresi bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik memerlukan mengikuti pedoman statistik analisis regresi berganda. Adapun uji yang dipakai:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Data yang terdistribusi secara teratur merupakan data yang baik. Tes Kolmogorov-Smirnov adalah metode untuk menentukan kenormalan. Ketika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal; jika tidak, ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (variabel bebas) dalam model regresi berkorelasi. Ketika tidak ada hubungan antara variabel independen, model dianggap sangat baik. Nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) keduanya menunjukkan hasil uji multikolinearitas. Dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada data yang diuji jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai TIF lebih kecil dari 10. Uji Heteroskedastisitas. Menurut ghozali (2016) Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, atau jika ditemukan homoskedastisitas, maka model regresi dikatakan sangat baik. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, maka dikatakan homoskedastis. Jika nilai signifikansi yang dihitung lebih dari 0,05, model regresi dapat dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menemukan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen..

Berikut merupakan rumus persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen, yaitu kinerja pemerintah daerah

- X_1 : Variabel independen, yaitu komitmen organisasi
- X_2 : Variabel independen, yaitu partisipasi penyusunan anggaran
- α : Konstanta.
- β_1, β_2 : Koefisien Regresi

a. Uji t (*Parsial*)

Menurut Ghazali (2016), uji parsial, juga dikenal sebagai uji t, terutama digunakan untuk menunjukkan sejauh mana satu variabel independen/penjelas mempengaruhi fluktuasi variabel dependen itu sendiri. Nilai signifikan menunjukkan uji-t, Hipotesis yang diajukan tidak dapat dikesampingkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis yang diajukan ditolak karena dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum di Kelurahan Empoang

Kelurahan Empoang adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan, dengan luas Wilayah 9,45 Km. Kelurahan Empoang terdiri dari 12 lingkungan yaitu, Lingkungan Bontosungguh Selatan, Lingkunga Bontosungguh Kota, Lingkungan Bontosungguh Timur, Lingkungan Bontosungguh Baru, Lingkungan Bontosungguh Barat, Lingkungan Bontosungguh Utara, Lingkungan Passamaturukang(Pastur), Lingkungan Batu Ta'rinring, Lingkungan BTN BPP Agang Je'ne, Lingkungan Je'ne Kelara, Lingkungan Agang Je'ne, Lingkungan Karisa. Kelurahan Empoang memiliki batas wilayah di mana sebelah utara Desa Maccini Baji Kecamatan Batang sebelah selatan Desa Sidenre Kecamatan Binamu sebelah timur Desa Kalompangloe Kecamatan Arungkeke dan sebelah barat Desa Balang Kecamatan Binamu

Kelurahan Empoang tercatat jumlah penduduk sekitar 8.910 jiwa dengan perbandingan laki-laki 4.339 jiwa dan perempuan sebanyak 4571 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Di Kelurahan Empoang terdapat 3 suku yaitu Jawa, Makassar dan mayoritas Jeneponto. Mata pencarian sebagian besar penduduk Kelurahan Empoang yaitu Bertani, berkebun dan merantau.

4.1.1 Visi dan Misi Kelurahan

1. Visi Kelurahan Empoang

Terwujudnya masyarakat Kelurahan Empoang yang bersih, sejahtera, religius, tertib, dan indah melalui pembangunan yang berwawasan agama, hukum, budaya dan lingkungan, dengan arah

peningkatan kinerja aparatur dan penguatan masyarakat.

2. Misi Kelurahan Empoang

Misi dan program yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi Kelurahan Empoang sebagai berikut:

- a. Pembangunan dalam jangka panjang:
 - 1) Kelanjutan pembangunan kota yang belum selesai.
 - 2) Mengoptimalkan kerjasama antara aparatur Kelurahan dengan lembaga kelurahan yang ada.
 - 3) Mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan dengan meningkatkan infrastruktur ekonomi warga.
- b. Pembangunan dalam jangka pendek:
 - 1) Meningkatkan, memelihara, dan menjaga adat istiadat khususnya yang mengakar di Kelurahan Empoang.
 - 2) Mengoptimalkan pelayanan administrasi kepada masyarakat.
 - 3) Peningkatan sarana dan prasarana warga Kelurahan dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi.
 - 4) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia Kelurahan Empoang.

4.1.2 Struktur Organisasi

Suatu susunan yang merinci pembagian kegiatan kerja dan menunjukkan berbagai tingkat kegiatan yang saling berhubungan dalam suatu organisasi adalah definisi struktur organisasi. Struktur organisasi secara jelas memandu batas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing divisi organisasi Kelurahan. Sehingga, dapat bertindak sesuai fungsi dan membantu pegawai lebih mudah memahami pembagian tugas.

Struktur Organisasi:

Lurah	: Hardin Nasri, S.IP., MM
Sekretaris Lurah	: Andi Arfan, ST
Kasi. Pemerintahan	: Hasbullah, SE
Kasi. Kesos	: Martina, S.Ag
Kasi. Pembangunan	: Ummiati, S.Sos
Pengelola Perizinan	: Muh. Lukman Lachmuddin, S.Sos
Pengelola Kesos	: Sulfiani Syafri, SE
Pengelola Adm. Kepegawaian	: Srinarti, S.Sos

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengelolah dan menganalisis objek penelitian atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbentuk prinsip-prinsip umum atau teori.

4.2.1 Hasil Pengukuran berdasarkan Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif untuk mengetahui struktur umum variabel penelitian. Data dari nilai terendah, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi tanggapan responden untuk setiap variabel tercermin dalam analisis statistik deskriptif ini

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Penyusunan Anggaran	30	8	20	381	12.70	3.030
Komitmen Organisasi	30	15	32	658	21.93	4.578
Kinerja Pemerintah Daerah	30	21	47	1039	34.63	5.449
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Diolah 2022

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, dapat kita simpulkan bahwa jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang, dengan hasil kuesioner tersebut dapat di peroleh untuk variabel komitmen organisasi nilai minimum sebanyak 15 serta nilai maksimalnya sebanyak 32 dengan nilai rata-rata yaitu 21,93 dan nilai standar deviasi sebanyak 4,578. Untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran nilai minimum sebanyak 8 dan nilai maksimum sebanyak 20 dengan nilai rata-rata 21,93 serta nilai standar deviasi sebesar 3,030. Dan untuk variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah dapat diperoleh nilai minimum sebanyak 21 dan nilai maksimumnya sebanyak 47 dengan nilai rata-rata sebesar 34,63 serta standar deviasinya 5,449.

4.2.2 Hasil Pengukur Berdasarkan Uji Validasi

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat-tingkat kebenaran atau validnya suatu instrument. Semakin tinggi validitas maka instrumen semakin benar atau valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas maka instrumen kurang valid.

Tabel 4.2 Uji Validitas X_1 (Komitmen Organisasi)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KO1	0,822	0,3610	VALID
KO2	0,717	0,3610	VALID
KO3	0,797	0,3610	VALID
KO4	0,718	0,3610	VALID
KO5	0,777	0,3610	VALID
KO6	0,766	0,3610	VALID
KO7	0,817	0,3610	VALID
KO8	0,753	0,3610	VALID

Sumber: Diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diperoleh bahwa uji validitas komitmen organisasi (X_1) yaitu semua instrumen tersebut valid yang di tandai dengan pada item KO1, KO2, KO3, KO4, KO5, KO6, KO7 dan KO8 diperoleh nilai r_{hitung} masing-masing sebesar 0,822, 0,717, 0,797, 0,718, 0,777, 0,766, 0,817 dan 0,753 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,3610 Sehingga dapat di simpulkan bahwa semua instrumen pada variabe komitmen organisasi(X_1) dapat dikatakan valid.

Tabel 4.3 Uji Validitas X_2 (Partisipasi Penyusunan Anggaran)

Item	R hitung	R table	Keterangan
PPA1	0,755	0,3610	VALID
PPA2	0,758	0,3610	VALID
PPA3	0,878	0,3610	VALID
PPA4	0,815	0,3610	VALID
PPA5	0,653	0,3610	VALID

Sumber: Diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diperoleh bahwa uji validitas partisipasi penyusunan anggaran (X_2) yaitu semua instrumen tersebut valid yang di tandai dengan pada item PPA1, PPA2, PPA3, PPA4 dan PPA5 diperoleh nilai r_{hitung} masing-masing sebesar 0,755, 0,758, 0,878, 0,815, 0,653 yang lebih

besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,3610 Sehingga dapat di simpulkan bahwa semua instrumen pada variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_2) dapat dikatakan valid.

Tabel 4.4 Uji Validitas Y (Kinerja Pemerintah)

Item	R hitung	R table	Keterangan
KP1	0,623	0,3610	VALID
KP2	0,377	0,3610	VALID
KP3	0,678	0,3610	VALID
KP4	0,565	0,3610	VALID
KP5	0,640	0,3610	VALID
KP6	0,431	0,3610	VALID
KP7	0,508	0,3610	VALID
KP8	0,706	0,3610	VALID
KP9	0,755	0,3610	VALID
KP10	0,802	0,3610	VALID
KP11	0,777	0,3610	VALID
KP12	0,672	0,3610	VALID

Sumber: Diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diperoleh bahwa uji validitas kinerja pemerintah (y) yaitu semua instrumen tersebut valid yang di tandai dengan pada item Kp1, KP2, KP3, KP4, KP5, KP6, K77, KO8, KP9, KP10, KP11 dan KP12 diperoleh nilai r_{hitung} masing-masing sebesar 0,623, 0,377, 0,678, 0,565, 0,640, 0,431, 0,508, 0,706, 0,755, 0,802, 0,777 dan 0,672 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,3610 Sehingga dapat di simpulkan bahwa semua instrumen pada variabe kinerja pemerintahan (y) dapat dikatakan valid.

4.2.3 Uji Realibilitas

Tabel 4.5 Uji Realibilitas

No.	Variabel	Alpha cronbach's	Keterangan
1	Komitmen Organisasi	0,901	Reliable
2	Partisipasi Penyusunan Anggaran	0.823	Reliable
3	Kinerja pemerintah	0.856	Reliable

Sumber: Diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji realibilitas untuk komitmen organisasi (X_1), partisipasi penyusunan anggaran (X_2) dan kinerja pemerintah (y) yaitu semua variabel tersebut *reliable* yang di tandai dengan di peroleh nilai *Alpha cronbach's* masing-masing sebesar 0,901, 0,823 dan 0,856 yang lebih besar dari 0,60.

4.2.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memahami dan menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Pengujian ini berusaha untuk memvalidasi data keluaran berdistribusi normal dan model regresi tidak memiliki multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Data yang terdistribusi secara teratur adalah data yang baik. Tes Kolmogorov-Smirnov adalah metode untuk menentukan kenormalan. Ketika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal; jika tidak, ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

		normalitas
		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.70320530
Most Extreme Difference s	Absolute	0.144
	Positive	0.144
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel dapat diperoleh bahwa hasil penelitian tersebut berdistribusi normal yang bisa di lihat dari nilai probabilitas(sig) yaitu sebesar 0,116 yang lebih besar dari nilai sig 5% (0,05) yang di lakukan dengan menggunakan uji kolmogorov- smirnov.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tujuannya adalah apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika varians dari satu residual ke observasi lainnya masih ada, hal itu disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Karena tidak terjadi homoskedastisitas, maka hasil uji heteroskedastisitas dapat dianggap positif. karena tingkat signifikansi melebihi 0,05.

Tabel 4.7 Uji Heterokedasitas

Heterokedastisitas						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.931	1.258		3.124	0.006
	Komitmen Organisasi	0.273	0.080	0.675	3.397	0.007
	Partisipasi Penyusunan Anggaran	-0.629	0.121	-1.029	-5.177	0.005

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi (X_1) dan partisipasi penyusunan anggaran (X_2) tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditandai dengan di peroleh masing-masing nilai probabilitas (sig) masing-masing sebesar 0,007 dan 0,005 yang lebih kecil darinilai sig 5%(0,05). hasil data penelitian tersebut berdistribusi normal yang dapat di lihat dari nilai probabilitas(sig) yaitu sebesar 0,116 yang lebih besar dari nilai sig 5% (0,05) yang di lakukan dengan menggunakan uji kolmogorov- smirnov.

c. Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas melihat apakah suatu model regresi mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas yang berbeda (variabel bebas).Jika tidak ada hubungan antara variabel bebas, suatu model dikatakan sangat baik. Nilai toleransi dan faktor inflasi varians dapat digunakan untuk melihat hasil uji multikolineritas (VIF). Data yang diuji dikatakan bebas multikolineritas jika toleransinya lebih dari 0,10 dan nilai TIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

multikolinearitas								
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.634	2.599		5.631	0.000		
	Komitmen Organisasi	0.022	0.166	0.018	0.133	0.896	0.468	2.136
	Partisipasi Penyusunan Anggaran	1.537	0.251	0.855	6.125	0.000	0.468	2.136

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah Daerah

Sumber: Diolah 2022

Nilai tolerance untuk komitmen organisasi X_1 dan partisipasi penyusunan anggaran X_2 adalah 0,468 dimana nilai toleransi untuk kedua variabel lebih dari 0,10 yaitu $0,468 > 0,10$. Informasi ini didasarkan pada tabel keluaran "Koefisien" di bagian "Statistik Kolinearitas" SPSS. Selama ini, nilai VIF pada variabel pemenuhan komitmen organisasi dan partisipasi penyusunan anggaran adalah 2,136, dimana nilai VIF untuk kedua variabel tersebut kurang dari 10, yaitu $2,136 < 10$. Oleh karena itu, karena hal ini konsisten dengan penilaian awal uji multikolinearitas, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

4.2.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berganda. Tujuannya adalah untuk mengestimasi mean populasi atau mean dari variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

Kinerja pemerintah daerah di Kelurahan Empoang dikaji dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui sejauh mana dampak dedikasi dan keterlibatan organisasi dalam penyusunan anggaran. Persamaan linier berganda berikut dibuat berdasarkan perhitungan dari tabel koefisien SPSS di atas yaitu:

$$Y = 14,634 + 0,022(X_1) + 1,537(X_2) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, penjelasan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Apabila komitmen organisasi dan partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0, maka kinerja pemerintah daerah sebesar 14,634.
2. Asumsi komitmen organisasi bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan partisipasi penyusunan anggaran sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah sebesar 0,022.
3. Asumsi partisipasi penyusunan anggaran bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan komitmen organisasi sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah sebesar 1,537.

1. Hasil Uji T (Parsial)

Uji parsial Atau, uji T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan secara terpisah besarnya pengaruh variabel bebas/penjelas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji-t dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis yang diajukan gagal (menolak). Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan menolak hipotesis yang diajukan.

Tabel 4.9 Uji T (Parsial)

		uji T				
		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.634	2.599		5.631	0.000
	Komitmen Organisasi	0.022	0.166	0.018	0.133	0.896
	Partisipasi Penyusunan Anggaran	1.537	0.251	0.855	6.125	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah Daerah

Sumber: Diolah 2022

Hasil uji T (parsial) dibagian constan dapat dikatakan nilai variabel indenpenden memiliki pengaruh signifikan pada pengaruh dependen gagal ditolak karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dibagian komitmen organisasi dapat dikatakan variabel indenpenden tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen yang memiliki nilai signifikan(sig) sebesar 0,896 lebih besar dari nilai sig yaitu 0,05, dan partisipasi penyusunan anggaran dapat dinyatakan variabel indenpenden memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen yang memiliki nilai signifikan(sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai sig yaitu 0,05.

4.3 Pembahasan

Dengan hasil dari penelitian pada kelurahan empuang terkait pengaruh komitmen organisasi dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah pada tahun 2021-2022 sehingga data yang diolah bisa di simpulkan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pemerintahan di Kelurahan Empuang.

Hipotesis pertama tidak didukung oleh temuan penelitian ini. Dimana dikatakan bahwa komitmen organisasi di kelurahan Empuang, kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja pekerja. Pada penelitian ini berhasil mendapatkan hubungan yang signifikan antara variabel X_1 (komitmen organisasi) dengan variabel Y (kinerja pemerintah) dengan nilai signifikansinya yang diperoleh sebesar $0,896 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien sebesar $0,022$ serta nilai T hitung sebesar $0,133 < \text{nilai T tabel } 2,052$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak. Dapat di simpulkan, ketentuan dalam pembuatan peraturan dapat menjadi faktor pemicu yang dapat menyebabkan kurang-nya Komitmen dalam kinerja pemerintah daerah.

Walaupun hasil uji regresi berhasil mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara komitmen organisasi dengan kinerja pemerintah namun hasil uji tersebut menyatakan arah negatif yang artinya, semakin kurangnya komitmen yang disadari oleh pegawai kelurahan maka semakin menurunnya kinerja pegawai kelurahan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suryaningsih (2015) terhadap BKD-PSDA Kabupaten Halmahera Utara tentang pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. Dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap

Kinerja Pegawai dalam hal ini Pegawai Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Aparatur, hal ini dikarenakan pegawai BKD – PSDA masing kurang dalam berkomitmen, seperti kurangnya perasaan keterbebanan pegawai mengenai organisasi yang mempekerjakannya, sehingga berdampak seperti komitmen waktu, sering datang terlambat, pulang sebelum jam pulang kerja, kurangnya rasa “memiliki” pegawai terhadap organisasinya, sehingga pegawai bekerja tidak bertanggung jawab dan lalai dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh atasan. Elemen lain yang mencegah temuan penelitian komitmen organisasi memiliki dampak yang Positif pada kinerja pekerja adalah, yaitu seperti karakteristik responden khususnya masa kerja responden.

4.3.2 Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintahan di Kelurahan Empoang

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua. Dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berdampak positif dan signifikan kepada kinerja pemerintah pada Kelurahan Empoang. Pada penelitian ini berhasil mendapatkan hubungan yang signifikan antara variabel X2 (partisipasi penyusunan anggaran) dengan variabel Y (kinerja pemerintah) dengan nilai signifikansinya yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 1,537 dan nilai T hitungnya sebesar 6,125 > nilai T tabel 2,052. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima Hal tersebut bisa dilihat bahwa setiap partisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan dampak yang positif terhadap rencana-rencana yang dibuat oleh aparatur pemerintah dalam menunjang kinerja yang telah direncanakan di dalam visi dan misi.

Hasil uji regresi berhasil mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja pemerintah. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan kinerja pemerintah, masyarakat disarankan untuk ikut serta dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Messa Mongeri (2013) meneliti Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Modetering. Dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Chris Aditya Siahaan (2017) yang meneliti Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. Dimana pada penelitian tersebut menyatakan hasil bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas tentang pengaruh komitmen organisasi dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah daerah di kelurahan Empoang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto periode 2021–2022 dapat diringkas sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama tidak didukung oleh temuan penelitian ini. Dimana disebutkan bahwa komitmen organisasi tidak mempengaruhi kinerja pegawai di kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto dalam penelitian ini. Variabel X_1 (komitmen organisasi) dan variabel Y (kinerja pemerintah) ditemukan berkorelasi signifikan dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi $0,896 < 0,05$, nilai koefisien $0,022$, dan nilai T hitung $0,133 < \text{nilai T tabel. } 2.052$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis ini tidak berdasar. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa aturan penyusunan peraturan dapat berfungsi sebagai katalis bagi pemerintah daerah untuk bertindak kurang tulus
2. Hipotesis kedua didukung oleh temuan penelitian ini. Dimana disebutkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja pegawai di kelurahan Empoang, Binamu, Jeneponto dalam penelitian ini. Variabel X_2 (Partisipasi penyusunan Anggaran) dan variabel Y (kinerja pemerintah). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis ini berdasar. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi penyusunan anggaran dapat berfungsi sebagai alat agar terbukanya anggaran yang dikelola oleh pemerintah setempat.

5.2 Saran

Berdasarkan pengujian serta kesimpulan yang telah dihasilkan di atas, maka dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini memperlihatkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah kelurahan Empoang periode 2021-2022. Oleh karena itu, kelurahan di harapkan mempertahankan dan meningkatkan komitmen organisasi agar eksistensinya di mata masyarakat lebih meyakinkan.
2. Penelitian ini memperlihatkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah kelurahan empolang periode 2021-2022. Oleh karena itu pemerintah setempat di harapkan tetap mengelola penyusunan anggaran secara baik agar tetap mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat. Semakin baik citra masyarakat terhadap penyusunan anggaran pemerintah setempat maka semakin baik pula penilaian masyarakat terhadap pemerintah setempat, sebaliknya semakin buruk citra masyarakat terhadap pemerintah setempat maka semakin buruk pula penilaian masyarakat terhadap aparat pemerintah setempat.
3. Bagi Aparat setempat diharapkan dapat menjadi pemerintahan yang terbuka yang lebih terkemuka dan menjadi pemerintahan yang tetap mempertahankan eksistensinya untuk meningkatkan kualitas pemerintah aparat setempat.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen dan variabel moderasi dan sebaiknya menggunakan

indikator lain sehingga penelitian penelitian selanjutnya bisa lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Michael. 1999. *The Art of HRD : Human Resource Management*, (Vol 2). London: Grest Publishing House.
- Brownell,P. and M. McInnes. 1986. Budgetary Participation, motivation, and managerial performance. *The Accounting Review* : 587-600.
- Budi, Hartono Kusuma. 2016. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial : Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi*. Universitas Pelita Harapan.
- Chris Aditya Siahaan. 2017. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Universitas Riau.
- Coryanata, Isma. 2004. *Pelimpahan Wewenang dan Komitmen Organisasi Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kinerja Manajerial*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Handoko T. Hani. 2002. *Manajemen; Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Messa Mongeri. 2013. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Modetering*. Jurnal universitas Negeri Padang: Padang.
- Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*.Yogyakarta :UII Press Yogyakarta.
- Nasution, M. Nur. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Siagian P. Sondang. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siegel, G., dan H.R. Marconi. 1989. *Behavioral Accounting*. South Western Publishing, Co. Cincinnati, OH.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Utami Munandar. 2000.*Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Novi. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah*. Jurnal Universitas Negeri Padang.

DAFTAR LAMPIRAN

KUESIONER

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH.

(Studi Kasus Kelurahan Empoang Kecamatan Binamu Kabupaten
Jeneponto)

Bagian Pendahuluan

Identitas Responden :

1. Nomor Responden (diisi oleh peneliti)
2. Nama :.....
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Umur :.....
5. Tingkat Pendidikan : SMA D3 S1
 S2 S3 Lainnya
6. Jabatan :.....
7. Masa Kerja : < 5 Tahun <10 Tahun >10 Tahun

Bagian Isi

Petunjuk: mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list*
(v) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan keadaan
ditempat Bapak /Ibu bekerja

Pilihan jawaban :

- SL = Selalu (4)
- SR = Sering (3)
- P = Pernah (2)
- TP = Tidak Pernah (1)

Partisipasi Penyusunan Anggaran

No	Pertanyaan	SL	SR	P	TP
1	Saya terlibat aktif dalam setiap penyusunan anggaran.				
2	Saran yang diberikan atasan ditanggapi dan dilaksanakan.				
3	Adanya forum diskusi antara pegawai dan atasan sebelum penetapan anggaran.				
4	Usulan penetapan anggaran yang diusulkan oleh pegawai diterima oleh atasan.				
5	Adanya penilaian positif terhadap kontribusi yang diberikan oleh pegawai.				

KOMITMEN ORGANISASI

NO	Pertanyaan	SL	SR	P	TP
1	Saya berkeinginan memberikan segala upaya yang ada untuk membantu instansi ini menjadi sukses				
2	Saya menerima hampir setiap jenis penugasan pekerjaan agar tetap bekerja pada instansi ini				
3	Saya menemukan bahwa idealisme yang saya inginkan dimiliki oleh instansi ini				
4	Saya bangga mengatakan kepada orang lain bahwa saya bekerja di instansi ini				
5	Instansi memberi saya fasilitas terbaik agar dapat meningkatkan kinerja pekerjaan				
6	Saya merasa bahwa bekerja pada instansi ini sangat tepat dibandingkan dengan instansi lain yang sudah saya pertimbangkan sebelumnya				
7	Kepedulian saya terhadap masa depan instansi ini sangat besar				
8	Bagi saya instansi ini adalah yang terbaik dari semua kemungkinan instansi yang dipilih untuk bekerja				

KINERJA PEMERINTAH DAERAH

No	Pertanyaan	SR	SL	P	TP
----	------------	----	----	---	----

no	Komitmen Organisasi					total
----	---------------------	--	--	--	--	-------

1	Target permulaan anggaran diterapkan serendah mungkin.				
2	Target yang ditetapkan mudah dicapai.				
3	Saya merevisi target anggaran yang ditetapkan setelah berjalan 6 bulan.				
4	Saya perlu mengetahui penyebab penyimpangan anggaran untuk kelompok maupun individu dalam unit saya.				
5	Saya harus kerja keras untuk mencapai target setelah direvisi.				
6	Pimpinan bersikap kritis terhadap penentuan target, karena ditetapkan terlalu rendah.				
7	Proyek-proyek di unit kerja saya mengikuti kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat.				
8	Kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat dipertimbangkan pada saat merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek.				
9	Kinerja dinilai baik jika anggaran yang di tetapkan tercapai.				
10	Kinerja dinilai baik jika anggaran yang di tetapkan dapat dipertanggung jawabkan.				
11	Kinerja dinilai baik jika anggaran yang ditetapkan dapat dikendalikan/diawasi.				
12	Kinerja dinilai baik jika rencana dan realisasi anggaran dari tahun ke tahun dapat.diperbandingkan.				

	Ko1	Ko2	Ko3	Ko4	Ko5	Ko6	Ko7	Ko8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	3	4	4	3	3	3	28
4	4	4	3	3	3	3	3	3	26
5	3	3	3	3	4	2	3	2	23
6	3	3	2	2	3	2	3	2	20
7	4	4	3	3	4	4	4	4	30
8	4	4	3	4	4	4	4	4	31
9	4	2	1	1	4	2	3	4	21
10	2	3	2	3	2	2	3	3	20
11	3	3	2	3	3	2	3	2	21
12	2	3	2	3	3	3	3	2	21
13	2	3	2	2	2	2	2	2	17
14	2	3	2	3	3	2	3	3	21
15	3	3	2	3	3	2	3	2	21
16	3	3	2	3	3	2	3	2	21
17	2	3	2	2	2	2	3	2	18
18	3	3	2	3	2	2	2	2	19
19	2	2	2	2	3	3	2	3	19
20	3	2	3	3	3	2	2	2	20
21	2	3	2	2	3	3	2	3	20
22	2	3	2	2	2	2	2	2	17
23	3	3	2	2	3	2	3	3	21
24	3	2	3	4	4	1	4	4	25
25	2	2	2	2	2	1	2	2	15
26	2	2	2	2	3	2	3	2	18
27	2	2	2	3	2	2	2	2	17
28	3	2	2	3	2	2	3	3	20
29	3	2	3	3	2	3	3	3	22
30	3	3	2	3	3	2	3	3	22

HASIL PERHITUNGAN KUESIONER

No	Partisipasi Penyusunan Anggaran	total
----	---------------------------------	-------

	Ppa1	Ppa2	Ppa3	Ppa4	Ppa5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	3	4	19
3	4	3	4	3	4	18
4	4	3	3	3	3	16
5	2	3	2	2	3	12
6	3	2	2	2	1	10
7	2	4	4	4	3	17
8	2	4	4	4	3	17
9	1	4	3	3	1	12
10	1	2	2	2	3	10
11	1	2	2	2	3	10
12	1	2	2	2	4	11
13	2	3	3	2	3	13
14	2	3	2	2	3	12
15	2	3	2	2	3	12
16	2	3	2	2	3	12
17	2	3	3	2	3	13
18	2	3	2	2	3	12
19	2	2	2	3	2	11
20	2	3	3	2	3	13
21	2	3	3	2	3	13
22	2	3	3	2	3	13
23	3	3	2	2	2	12
24	1	3	2	1	1	8
25	1	2	2	2	2	9
26	2	3	3	2	3	13
27	2	3	2	2	3	12
28	2	2	2	2	2	10
29	3	3	2	2	3	13
30	1	2	2	1	2	8

